

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Ceramah.

1. Pengertian Metode Ceramah.

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti “Melalui” dan hodos berarti “Cara”. Dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.

Metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan pemaparan secara lisan oleh guru terhadap kelompok siswa. Guru menjadi pusat tumpuan keberhasilan metode ceramah dan komunikasi yang dilakukan hanya searah yakni dari guru kepada siswa. Dengan demikian akibat dari komunikasi searah dalam metode ini, maka guru haruslah memiliki ketrampilan menjelaskan dan kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu penjelasan yang tepat.¹

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah

¹ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PKN*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 122

mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Dengan demikian metode ceramah haruslah dipahami sebagai metode yang tidak mudah, karena jumlah pendengar (siswa) banyak, menyajikan penemuan baru, membangkitkan semangat dan merangsang imajinasi, bukanlah pekerjaan mudah. Padahal seringkali metode ceramah yang guru lakukan sebetulnya menarik, berbalik menjadi penyajian yang menjemukan.²

2. Langkah-Langkah Metode Ceramah.

- a. Terlebih dahulu harus diketahui dengan jelas dan dirumuskan sekhusus-khususnya mengenai tujuan pembicaraan atau hal yang hendak dipelajari oleh murid-murid.
- b. Bahan ceramah kemudian disusun hingga sedemikian sehingga:
 - a) Dapat dimengerti dengan jelas, artinya setiap pengertian dapat menghubungkan antara guru dengan murid-murid pendengarannya.
 - b) Menarik perhatian murid-murid.
 - c) Memperlihatkan kepada murid-murid bahwa bahan pelajaran yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka.
- c. Menanam pengertian yang jelas dimulai dengan suatu ihtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan. Kemudian menyusul bagian utama penguraian dan penjelasan pokok-pokok

² *Ibid.*, hlm. 123-124

tersebut. Pada akhirnya di simpulkan kembali pokok-pokok penting yang telah di bicarakan itu. Dapat pula dilengkapi gambar-gambar, bagan-bagan dan sebagainya.³

3. Tujuan metode ceramah.

- a. Membangkitkan motivasi (dorongan) belajar. Pada permulaan pelajaran dari suatu pokok atau unit baru, guru dapat menguraikan secara lisan tentang aspek-aspek penting yang akan diajarkan kepada murid. Maka dengan metode ceramah guru agama dapat menunjukkan atau mengingatkan bagian-bagian penting, sehingga menimbulkan keinginan pada murid untuk mengetahuinya.
- b. Menjelaskan suatu bagian bahan pelajaran yang dirasakan sulit bagi seluruh kelas. Ini berarti penghematan waktu, baik untuk guru maupun murid, juga berarti bahwa seluruh kelas telah mendapat penjelasan yang sama.
- c. Mengupas satu bahan pelajaran. Dengan metode ceramah guru agama dapat membimbing murid untuk mengumpulkan pokok-pokok yang penting dari satu bab atau unit pelajaran.
- d. Memperluas isi pelajaran. Metode ceramah akan merupakan cara yang terbaik untuk memaparkan materi-materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku pelajaran. Pengalaman-pengalaman dan pengetahuan guru, akan menarik minat murid. Sebab, pada

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 169

umumnya buku-buku pelajaran yang memuat hal-hal yang pokok saja dari materi pelajaran yang harus diberikan. Maka penjelasan-penjelasan yang lebih terperinci hanya mungkin diisi dengan melalui penjelasan dari guru.⁴

4. Kelebihan Metode Ceramah.

- 1) Guru mudah menguasai kelas, karena ketertiban kelas mudah dijaga.
- 2) Organisasi kelas sederhana, tak perlu pengelompokan, guru berdiri didepan kelas sambil menyajikan bahan dan siswa mendengarkan.
- 3) Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada siswa.
- 5) Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.

5. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Dapat menimbulkan kejebuhan pada peserta didik apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya.

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 112

- 2) Guru tidak mampu menjelajahi pemahaman siswa atas keterangan yang disampaikan.
- 3) Tidak merangsang perkembangan kreatifitas siswa (siswa pasif).
- 4) Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru.⁵

B. Tinjauan Tentang Metode Diskusi.

1. Pengertian Metode Diskusi.

Metode diskusi pada dasarnya adalah untuk bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dalam pembahasan.⁶

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahaan atas sesuatu masalah.⁷ Jadi metode diskusi merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif karena siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi suatu topik atau masalah. Cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 86-87

⁶Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 48

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 179

argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat sebagai rekan dalam memecahkan suatu permasalahan.

2. Tujuan Metode Diskusi.

- 1) Mengembangkan peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahsan.
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.⁸

3. Kelebihan Metode Diskusi.

- 1) Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.....*, hlm. 142

- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- 4) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis, dan sabar.
- 5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- 6) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.⁹

4. Kelemahan Metode Diskusi.

- 1) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggungjawab.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Sulit menentukan topik masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik dan yang memiliki referensi dengan lingkungan.
- 4) Banyak waktu yang terbuang, tapi hasilnya tidak sesuai dengan tujuan.
- 5) Sukar diterapkan pada sekolah tingkat rendah seperti sekolah dasar.
- 6) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..... hlm. 88

¹⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*,..... hlm.

C. Tinjauan Tentang Metode Tanya Jawab.

1. Pengertian metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedangkan murid-murid menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai rangkaian tindak lanjut metode ceramah. Maka, dalam cara ini paling tidak ada dua tugas yakni:

- a. Memberikan kesempatan bertanya, yang mengandung latihan kemauan atau keberanian bertanya.
- b. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui, sampai seberapa jauh pelajaran itu di pahami anak didik. Dengan begitu di buka pintu jalur lintas dua arah, yaitu dari pengajar kepada anak didik dan sebaliknya.¹¹

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.¹² Jadi metode ini untuk meninjau pelajaran yang lalu agar anak didik dapat memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran

¹¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,*, hlm. 113

¹² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan,.....*, hlm. 75

berikutnya. Metode ini dapat merangsang perhatian peserta didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.

2. Tujuan metode tanya jawab.

- a. mengecek dan mengetahui sampai sejauhmana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang di kuasainya.
- b. memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum di pahami.
- c. memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d. melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.¹³

3. Karakteristik metode tanya jawab.

Untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab terutama yang bersifat negatif maka perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pertanyaan harus singkat, jelas dan merangsang berfikir anak didik.
- 2) Pertanyaan disesuaikan dengan kecerdasan dan kemampuan anak didik yang menerima pertanyaan.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,....., hlm. 140

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,, hlm. 55-56

- 3) Memerlukan jawaban dalam bentuk kalimat atau uraian kecuali yang bersifat objektif tes dapat menggunakan ya atau tidak.
- 4) Usahakan pertanyaan yang punya jawaban pasti, bukan pertanyaan yang mempunyai jawaban beberapa alternatif. Adapun untuk teknik mengajukan pertanyaan:
 - (a) Mula-mula diajukan kepada semua anak didik baru ditanyakan anak didik tertentu.
 - (b) Berikan waktu untuk berfikir dan menyusun jawaban.
 - (c) Pertanyaan diajukan bergilir, jangan berdasarkan urutan bangku atau urutan daftar yang telah disusun.

4. Kelebihan Metode Tanya Jawab.

- 1) Guru segera dapat mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh siswa.
- 2) Murid-murid dapat menanyakan langsung pelajaran yang sulit kepada guru.
- 3) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 4) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 5) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan menggunakan pendapat.

5. Kelemahan Metode Tanya Jawab.

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah difahami oleh siswa.
- 3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.¹⁵

D. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

1. Pengertian Akidah Akhlak.

Menurut bahasa, kata Akidah berasal dari bahasa arab yaitu **عقد** - **يعقد** artinya mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus di benarkan oleh hati dan di terima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat di goncangkan oleh keraguan.

Dalam definisi yang lain di sebutkan bahwa Akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian tadi

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..... hlm. 95

dapat di rumuskan bahwa Akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib di pegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “Akhlahk” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu خلق jamaknya yang artinya tingkah laku, perangai أخلاق tabi’at, watak, moral atau budi pekerti, kelakuan. Jadi, Akhlahk merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan di wujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut Akhlahk yang baik atau akhlahkul karimah, atau akhlahk mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlahk tercela atau akhlahkul madzmumah.

2. Dasar-dasar Akidah Akhlahk.

Dasarnya adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al Qur’an dan Al Hadits. Dasar akidah Akhlahk yang pertama dan utama adalah Al Qur’an dan ketika ditanya tentang Akidah Akhlahk Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. “Dasar Akidah Akhlahk Nabi Muhammad adalah Al Qur’an.” Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur’an.

Dasar Akidah Akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat islam di perintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat di lihat dan di mengerti oleh setiap umat islam (orang muslim).

3. Tujuan Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat islam harus meyakini pokok-pokok kandungan Akidah Akhlak tersebut. Adapun tujuan Akidah Akhlak itu adalah:

- a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berkebutuhan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ سَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢) أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ (١٧٣)

“Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”, mereka menjawab: “Betul (engkau tuhan kami), kami jadi saksi” (kami lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang datang sesudah mereka. Dengan akidah

akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan yang maha kuasa dapat berkembang dengan benar”.

- b) Akidah Akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam Akidah Akhlak.
- c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu di bimbing oleh Akidah Akhlak. Agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.¹⁶

E. Tinjauan Tentang Minat Belajar.

1. Pengertian Minat Belajar.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini berbeda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu sebagai berikut:

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷ Minat pada dasarnya adalah

¹⁶ <http://namaku.heck.in/pengertian-dasar-dan-tujuan-akidah-akhlak.xhtml> di akses pada tanggal 29 September 2017 pada pukul 19.45

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 121

penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Minat yang sangat besar tersebut merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah tentunya kita harus memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterpaksaan dan pemaksaan pada diri siswa.¹⁸ Jadi, minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

¹⁸ Cholil, *Psikologi Pendidikan: Telaah Teoritik Dan Praktik*,, hlm. 48

Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha sadar mengubah tingkah laku.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang merupakan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkahlaku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang atau siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Selanjutnya terjadi perubahan dari dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingi terus belajar.

¹⁹ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 45

2. Ciri-Ciri Minat Belajar.

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁰

3. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, di antaranya:²¹

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 58

²¹ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet, ke-3, hlm. 88

a. Perasaan senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut

b. Perhatian dalam belajar.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown

bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dan semakin kuat faktor yang mempengaruhi, maka semakin kuat pula minat dan semangat belajarnya. Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan beberapa hasil belajar, dalam hal ini faktor-faktor yang

mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi secara garis besar digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain : keadaan atau kondisi kesehatan jasmani dan rohani, yang meliputi kesehatan, bakat, perhatian, emosi.
 - (a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
 - (b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
 - (c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seseorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
 - (d) Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti : kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi seperti keluarga, sekolah, masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas.

Ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:²²

- (a) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan rasa ingin tahu atau ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dll.
- (b) Motif sosial, dapat menjadikan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu yang cukup luas (orang pandai) mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- (c) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

5. Cara Membangkitkan Minat Belajar.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

²² Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*, (Jakarta : EGC, 1999), hlm. 263-264

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima Bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Tasnim Saroh pada tahun 2015 yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*". Dengan fokus penelitian : a) Bagaimana perencanaan pelaksana metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan? b) Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan? c) Apa faktor penghambat dan solusi dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan?

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode ceramah dan metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. dengan dengan disediakannya media pendukung belajar yang mana akan membantu siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut.²³

Dengan melihat penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang penulis tulis dengan judul “*Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*”, berbeda dengan skripsi di atas karena fokus penelitian dan lokasi penelitian yang di ambil peneliti dalam skripsi sekarang berbeda. Adapun fokus penelitian yang di ambil yaitu: a) Bagaimana penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung? b) Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan minat

²³ Miss Tasnim Saroh, *Pelaksanaan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung? c) Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

2. Penelitian yang di lakukan oleh Mekar Wulan Suci pada tahun 2016 yang berjudul “*Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dengan fokus penelitian : a) Bagaimana langkah-langkah implemetasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016? b) Apa saja faktor penghambat dan pndukung dalam implemetasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV di SDN 01 Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?.

Dengan hasil penelitian bahwa implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) Persiapan, b) Pelaksanaan, c) Penutup sakligus penilaian. Memberi kesempatan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, memberi kesempatan yang lain mencatat hasil dan menanggapi hasil diskusi, guru menyimpulkan hasil studi. Penilaian dapat di lakukan baik saat pembelajaran berlangsung atau saat pembelajaran usai. Faktor penghambatnya adanya berbagai karakteristik atau perilaku siswa yang

berbeda-beda dan terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor pendukungnya fasilitas ruangan dan kelengkapan belajar yang lengkap, situasi dan kondisi kelas maupun lingkungan sekolah yang rapi, tenang dan nyaman.²⁴

Dengan melihat penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang penulis tulis dengan judul “*Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*”, berbeda dengan skripsi di atas karena fokus penelitian dan lokasi penelitian yang di ambil peneliti dalam skripsi sekarang berbeda. Adapun fokus penelitian yang di ambil yaitu: a) Bagaimana penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung? b) Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung? c) Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

3. Penelitian yang di lakukan oleh Badi’ Atur Rohmah pada tahun 2016 yang berjudul “*Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Di Mts Negeri Bandung*”

²⁴ Mekar Wulan Suci, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IV di SDN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (IAIN TULUNGAGUNG, 2016)

Tulungagung". Dengan fokus penelitian : a) Bagaimana perencanaan penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung? b) Bagaimana proses penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung? c) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung?

Hasil Penelitian ini adalah : (1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih adalah mempelajari silabus, menyiapkan RPP dan menyusun pertanyaan sekaligus menyimpulkan jawaban (2) Pelaksanaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh gur fiqih adalah, mengkondisikan kelas tetap tenang, kemudian mengajukan pertanyaan, member penguatan jawaban, melibatkan siswa lain untuk melengkapi jawaban, kemudian menyimpulkan jawaban (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa secara garis besar yaitu: faktor pendukung: keterampilan bertanya guru, sikap guru dan keluwesan guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: minat siswa,

alokasi waktu, disiplin siswa, perbedaan pendapat dan siswa tidak bawa buku.²⁵

Dengan melihat penelitian terdahulu, peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang penulis tulis dengan judul “*Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung*”, berbeda dengan skripsi di atas karena fokus penelitian dan lokasi penelitian dan penelitian yang di gunakan yang di ambil peneliti dalam skripsi sekarang berbeda. Adapun fokus penelitian yang di ambil yaitu:

a) Bagaimana penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung? b) Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung? c) Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

G. Kerangka Berfikir

Setiap orang berbuat dan bertindak secara sadar, seperti halnya seorang pendidik, dalam mengajar tentu saja menggunakan metode atau cara tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak suatu perbuatan yang dilakukan dalam proses

²⁵ Badi' Atur Rohmah, *Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Di Mts Negeri Bandung Tulungagung*, (IAIN TULUNGAGUNG, 2016)

pembelajaran banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh pendidik tersebut. Untuk dapat menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut. Selain menguasai materi, seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai, Selain metode tersebut dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tetapi juga, siswa tersebut tidak merasa bosan dan bersemangat untuk menerima materi yang diberikan oleh guru.

Dengan kata lain metode yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk belajar semakin giat. Dalam hal ini, jika metode yang dipilih semakin tepat maka, siswa pun akan semakin semangat untuk belajar. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar minat belajar siswa meningkat. Sehingga siswa tersebut akan semakin tekun untuk belajar. Dengan adanya minat belajar yang baik juga akan menentukan sebuah hasil pencapaian prestasi seseorang. Dengan kata lain ketika usaha tersebut dilakukan dengan tekun dan didasari dengan minat belajar yang kuat maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

TABEL 2.1